

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Dalam pelaksanaan penelitian supaya berjalan dengan baik, maka pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangat penting. Oleh karena itu dalam membahas masalah pengaruh modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu, maka ada beberapa teori yang relevan terhadap pembahasan tersebut di antaranya:

##### **2.1.1 Produksi**

###### **2.1.1.1 Pengertian Produksi**

Menurut Sofjan Assaurai (2008) produksi adalah kegiatan yang mentransformasikan semua konektivitas yang menghasilkan kegiatan atau aktivitas sehingga *output* ataupun inputnya adalah barang atau jasa, serta kegiatan yang dapat mendukung keberlangsungan manusia. Sedangkan menurut Drs Mohammad Hatta (1994) produksi adalah seluruh pekerjaan yang menimbulkan guna yang ada dan membagikan guna itu di antara orang banyak.

Menurut Ahyari (1997) dalam Efi Herawati (2008) produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang dan jasa, untuk kegiatan tersebut dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi yang berupa tanah, modal, dan tenaga kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai produksi, maka dapat disimpulkan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan *output* dan

inputnya berupa barang atau jasa yang dipengaruhi faktor-faktor produksi yang menimbulkan nilai guna yang dapat mendukung keberlangsungan manusia.

### **2.1.1.2 Teori Produksi**

Dalam suatu proses produksi, terdapat proses produksi yang terjadi dalam kurun waktu tertentu yang terbagi menjadi dua yaitu:

#### **2.1.1.2.1 Produksi Dalam Jangka Pendek**

Jangka pendek merupakan kurun waktu yang terjadi ketika salah satu atau lebih faktor produksiyang tidak bisa diubah atau tetap. Faktor-faktor yang tidak dapat diubah disebut juga *fixed input* atau masukan tetap. *Fixed input* dalam jangka waktu ini umumnya adalah *capital* atau modal. Modal bersifat tetap karena jumlahnya tetap dan tidak akan berpengaruh terhadap banyaknya hasil produksi. Sedangkan tenaga kerja bersifat variabel karena penggunaaanya berubah sesuai dengan banyaknya hasil produksi dalam jangka pendek, maka yang bisa dilakukan adalah menambah tenaga kerja.

##### **a) Produksi dengan satu input variabel**

###### **1. Produk Total**

Produk total merupakan jumlah total dari semua hasil produksi dalam periode tertentu. Produk total akan berubah sesuai dengan banyaknya faktor produksi variabel yang digunakan. Kurva yang menunjukkan hubungan antara produksi total dengan satu faktor produksi variabel, sedangkan faktor lainnya yang dianggap tetap adalah kurva produksi atau total produk. Kurva tersebut dinotasikan sebagai berikut:

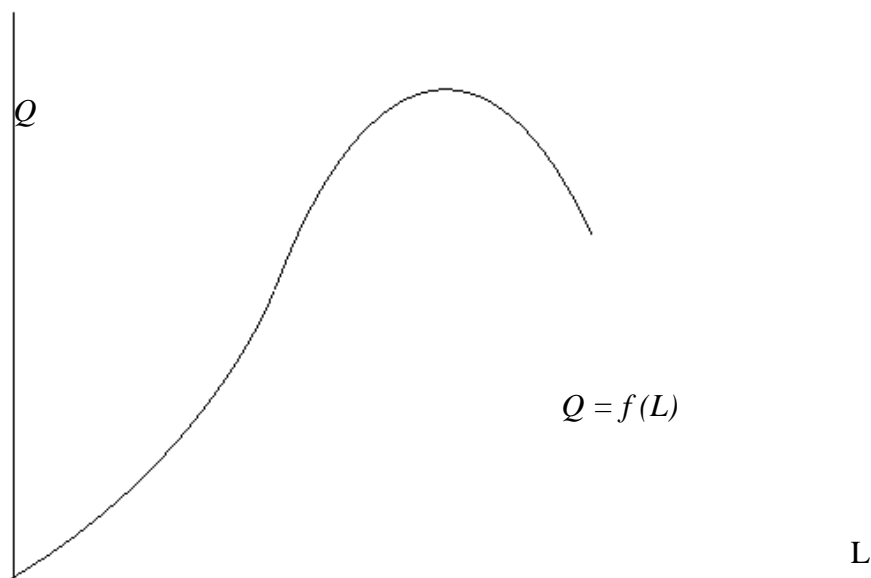
$$TP = f(x)$$

Di mana TP merupakan output total atau jumlah produksi total, dan X merupakan jumlah input variabel yang digunakan. Misalnya jika hanya terdapat satu macam input variabel yang digunakan yaitu tenaga kerja maka ditulis sebagai berikut:

$$Q = f(L)$$

Di mana Q merupakan tingkat *output* dan L merupakan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Sehingga dari fungsi di atas dapat digambarkan kurva produksi sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kurva Produksi Total



Sumber : (*Teori Produksi. 2020. Diolah*)

## 2. Produksi Rata – Rata

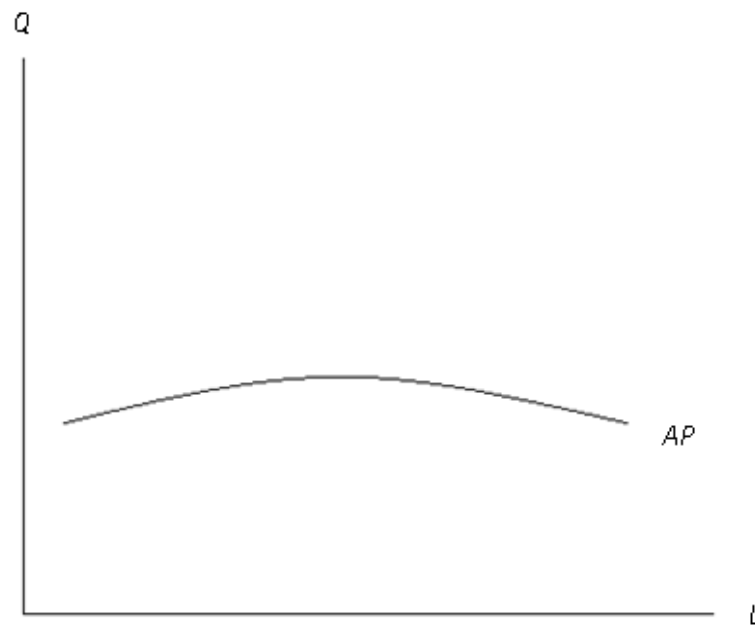
Produksi rata-rata atau *Average Product* (AP) adalah jumlah total produksi yang dibagi dengan faktor produksi yang digunakan selama

proses produksi. Produksi rata-rata dinotasikan dengan fungsi sebagai berikut:

$$AP = \frac{Q}{L}$$

Q merupakan *output* total atau jumlah hasil produksi, sedangkan L merupakan jumlah *labour* atau jumlah tenaga kerja yang digunakan. Sehingga produksi rata-rata merupakan jumlah rata-rata produksi oleh setiap tenaga kerja.

Gambar 2.2 Kurva Produksi Rata-Rata



Sumber : (Teori Produksi. 2020. Diolah)

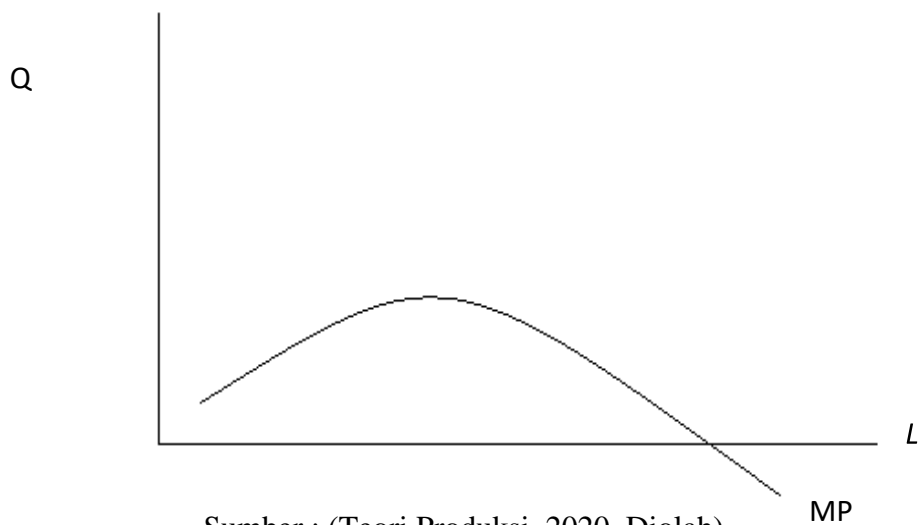
### 3. Produksi Marginal

Produksi marginal atau *Marginal Product* (MP) adalah tambahan total hasil produksi produksi yang diakibatkan oleh pertambahan jumlah faktor

produksi variabel yang digunakan. Sehingga jika dituliskan dalam persamaan, akan menjadi sebagai berikut:

$$MP = \frac{\text{perubahan input}}{\text{perubahan output}} = \frac{\Delta Q}{\Delta L}$$

Gambar 2.3 Kurva Produksi Marginal



Sumber : (Teori Produksi. 2020. Diolah)

Dari keterangan-keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam produksi dengan satu input variabel berlaku hukum pertambahan hasil yang semakin berkurang atau *The Law of Diminishing Return*. Hukum ini menyatakan bahwa output yang diterima dari proses produksi akan semakin menurun apabila input variabel yang digunakan mengalami pertambahan secara terus menerus.

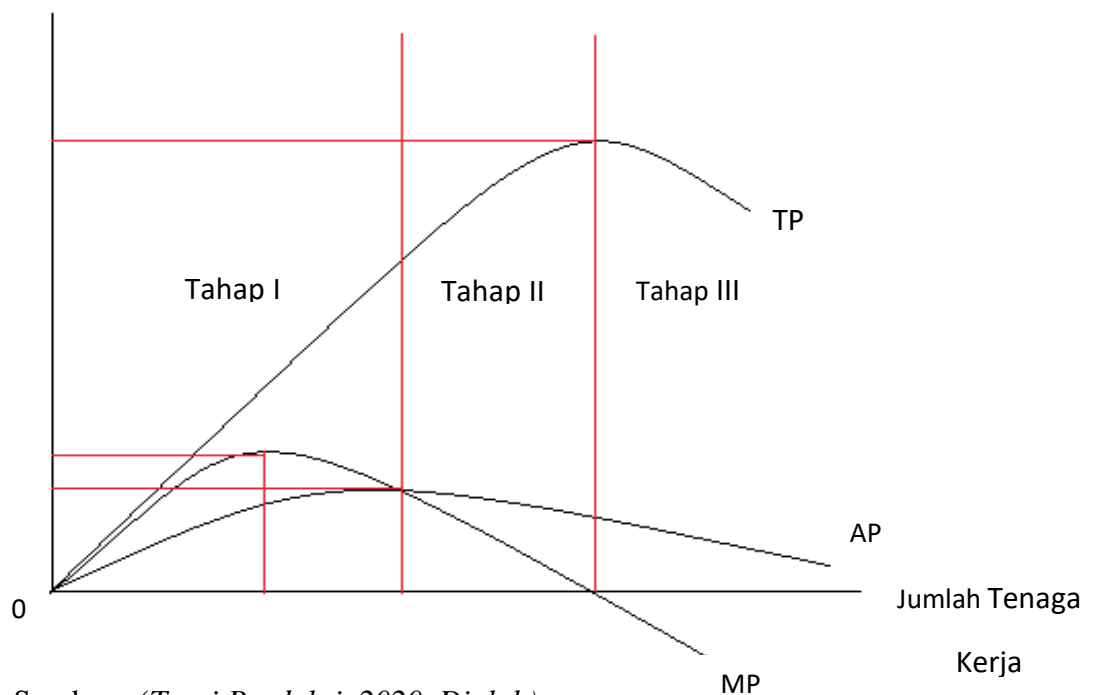
*Output* atau hasil produksi yang dihasilkan secara rata-rata akan terus menurun nilainya karena faktor produksi variabel yang digunakan semakin besar sedangkan faktor produksi tetapan bernilai tetap. Sehingga jika hal ini dilakukan terus-menerus maka total produksi juga akan menurun

nilainya juga akan habis. Misalkan saja terdapat sepetak tanah. Tanah tersebut selalu digarap dan ditanami tumbuh-tumbuhan secara terus menerus tanpa henti. Sehingga semakin lama tanah tersebut akan kehilangan kesuburannya dan tumbuh-tumbuhan akan mati. Hal itu dikarenakan unsur hara yang terdapat pada tanah tersebut akan hilang atau habis.

Dari penjelasan di atas bisa disimpulkan diagram sebagai berikut:

Jumlah Produksi

Gambar 2.4 Kurva Produksi Total, Rata-rata dan Marginal



Sumber : (*Teori Produksi. 2020. Diolah*)

Kurva di atas menunjukkan bahwa terdapat peristiwa yang terjadi pada setiap tahapnya. Masing-masing tahap menunjukkan elastisitas produksi yang nilainya berbeda-beda.

Elastisitas produksi ( $E_p$ ) adalah rasio perubahan dari *output* yang dihasilkan yang diakibatkan dan perubahan input yang digunakan  $E_p$  dapat dituliskan sebagai berikut:

$$E_p = \frac{\Delta Q}{\Delta L} \cdot \frac{Q}{L}$$

Karena  $\Delta Q/\Delta L$  merupakan MP, maka besar kecilnya  $E_p$  bergantung pada besar kecilnya nilai MP.

Terdapat tiga tahapan yang ada pada diagram tersebut. *Tahap I* pada kurva di atas adalah bagian yang menunjukkan input variabel atau tenaga yang kerja masih sedikit sedangkan *outputnya* relatif besar. Sehingga jika input variabel terus ditambah maka TP, MP, dan AP akan bertambah terus nilainya. *Tahap II* menunjukkan produksi total terus-menerus naik hingga mencapai titik optimum atau titik tertingginya, sedangkan AP dan MP terus menurun hingga MP mencapai titik nol. Pada *Tahap III* menunjukkan jumlah tenaga kerja yang semakin banyak. Hal ini membuat TP, AP dan MP menurun, bahkan kurva MP berada di bawah garis origin atau garis nol.

#### b) Produksi Dengan Dua Input Variabel

Produksi ini merupakan kombinasi antara dua faktor produksi variabel untuk menghasilkan *output* atau hasil produksi yang sama. Dalam hal ini, kombinasi yang paling mudah adalah antara faktor produksi modal (*Capital*) dengan tenaga kerja (*Labour*). Jika terdapat perusahaan yang ingin meningkatkan hasil produksi maka yang bisa dilakukan adalah dengan menambah dua input variabel dan meningkatkan produksi atau menambah dua

input variabel tersebut yaitu tenaga kerja dan modal. Jika faktor produksi yang bersifat variabel adalah jumlah tenaga kerja, modal atau peralatan, maka fungsi persamaan yang dapat ditulis adalah

$$Q = f(L, C)$$

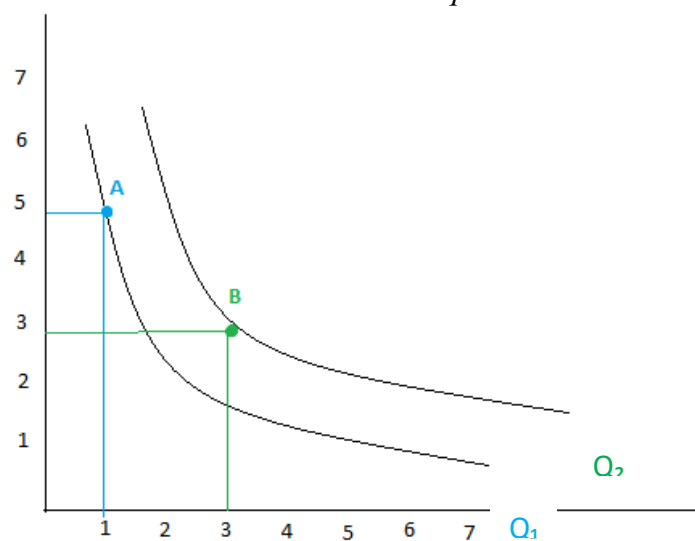
Dengan  $Q$  sebagai *output* atau jumlah hasil produksi,  $L$  sebagai *Labour* atau tenaga kerja dan  $C$  sebagai *Capital* atau modal ataupun peralatan yang mana kedua ini merupakan input variabel.

Dalam teori ini, terdapat kurva isoquant yang menunjukkan hasil produksi sama dan garis isoqost yang menunjukkan biaya untuk proses produksi sama.

#### 1. Isoquant (Kurva Produksi Sama)

Isoquant merupakan kurva yang mengkombinasikan antara dua input variabel yang digunakan untuk menghasilkan output atau hasil produksi yang sama. Isoquant dapat berbentuk seperti kurva *indifference* dan tidak berupa garis lurus, vertikal maupun horizontal

Gambar 2.5 Kurva *Isoquant*



Sumber : (Teori Produksi. 2020. Diolah)

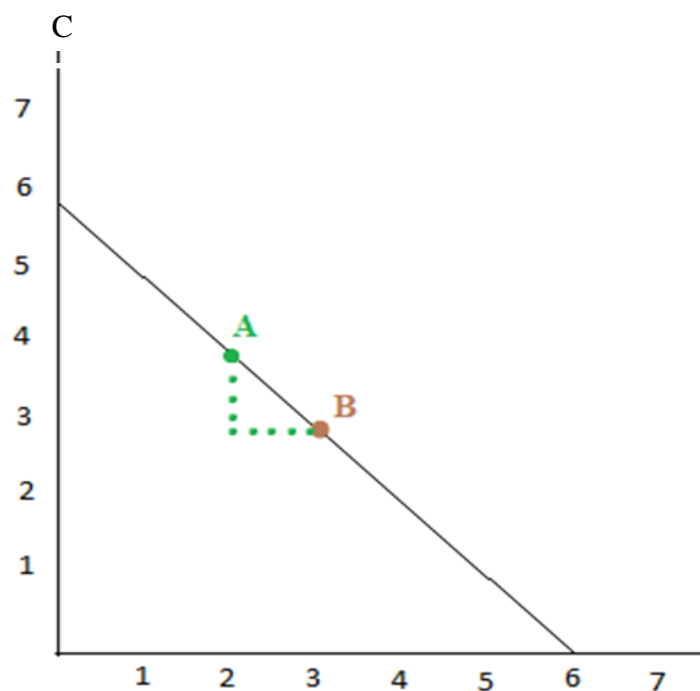


Kurva ini memiliki beberapa ciri di antaranya adalah *slope* negatif dan cembung ke titik origin, kurva ini juga tidak dapat saling memotong satu sama lain, serta garis kurva yang lebih tinggi atau yang terluar lebih banyak disukai daripada yang dekat dengan titik origin karena tingkat produksinya lebih banyak sehingga  $Q_1 < Q_2$ .

## 2. Isoqost (Garis Ongkos Sama)

Kurva ini menggambarkan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh produsen selama proses produksi dalam kurun waktu tertentu.

Gambar 2.6 Kurva Isoqost



Sumber : (Teori Produksi. 2020. Diolah)

Kurva ini bersifat *slope negative*. Sehingga apabila ketika akan meningkatkan *output*, maka harus meninggalkan input variabelnya.

Sebaliknya jika input variabelnya yang ditambah, maka *output* yang dihasilkan akan berkurang.

#### 2.1.1.2.2 Produksi Dalam Jangka Panjang

Jangka panjang suatu proses produksi tidak dapat diperkirakan akan berjalan 10 tahun atau bahkan sampai 50 tahun. Sehingga dalam kurun waktu ini semua faktor produksi yang digunakan bersifat variabel atau tidak ada faktor produksi tetap.

##### a. Garis Perluasan Produksi

Garis perluasan produksi merupakan *isocline* atau kurva yang menghubungkan titik-titik yang besar tingkat batas penggantinya secara teknis sama yang menunjukkan *output* yang dihasilkan jika harga produksi tetap. Jadi garis ini menunjukkan bagaimana faktor produksi (input) tersebut berubah jika besaeanya biaya dari proses produksi (*output*) tidak berubah dan harga produksinya tetap.

Sehingga, jika ada produsen yang melakukan kegiatan produksinya dalam rangka untuk mencapai tujuan akhirnya yaitu memaksimalkan keuntungan yang didapat maka ia harus mengordinasikan produksinya seefektif mungkin dengan menentukan beberapa keputusan yaitu menentukan berapa jumlah output yang harus diproduksi dan menentukan berapa jumlah dan kombinasi sepeerti apa input ini digunakan.

### 2.1.1.3 Fungsi Produksi

Menurut Sukirno (2000) dalam Tiktik Ekowati dan Agus Setiadi (2015) fungsi produksi merupakan keterkaitan antara faktor-faktor dan capaian tingkat produksi yang dihasilkan, dimana faktor produksi tersebut dengan istilah input dan jumlah produksi disebut output.

Faktor-faktor produksi disebut juga sebagai input, sedangkan produksi yang dihasilkan merupakan *output*. Jadi faktor produksi merupakan fungsi menggambarkan suatu hubungan antara input dan *output*. Secara umum digambarkan bahwa faktor-faktor produksi melibatkan berbagai faktor yang menentukan suksesnya suatu pencapaian tingkat *output* tinggi, tidak hanya ditentukan oleh mutu atau kualitas faktor produksi tersebut. Dalam faktor-faktor produksi seperti modal, bahan baku, tenaga kerja, teknologi dan berbagai input lainnya.

Fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan antara hasil produksi fisik (*output*) dengan faktor produksi input (Mubyarto, 1995).

Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Keterangan:

Y = tingkat produksi (*output*) dipengaruhi oleh faktor produksi X

X = input yang digunakan atau variabel yang mempengaruhi Y.

#### 2.1.1.4 Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas diperkenalkan oleh Cobb, C.W dan Douglas, P.H. melalui artikelnya yang berjudul *A Theory of Production* tahun 1928. Soekartawi (1990). Selanjutnya Nicholson (1999) menyatakan fungsi produksi Cobb-Douglas sebagai fungsi produksi dimana elastisitas substitusi sama dengan ( $d=1$ ). Bentuk ini merupakan bentuk tengah antara dua kasus ekstrim ( $d = \infty$  dan  $d = 0$ ). Kurva produksi Cobb-Douglas berbentuk cekung yang normal. Penyelesaian fungsi produksi Cobb-Douglas selalu dilogartmakan dan diubah fungsinya menjadi fungsi linear sehingga ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum menggunakan fungsi tersebut (Soekartiwi,1990), antara lain:

- a. Tidak ada pengamatan variabel pejelasan (X) yang sama dengan nol, sebab logaritma dari nol adalah bilangan yang besarnya tidak diketahui.
- b. Dalam fungsi produksi diasumsikan tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*).
- c. Tiap variabel X adalah kompetisi sempurna
- d. Perbedaan lokasi pada fungsi produksi sudah tercakup pada faktor kesalahan.

Fungsi Cobb-Douglas adalah fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel satu disebut variabel *dependen*, yang dijelaskan (Y) dan yang lain disebut variabel *independen*, yang dijelaskan (X) (Soekartawi, 2003). Secara sistematis fungsi Cobb-Douglas dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y = b_0 X_1^{b_1} X_2^{b_2} \dots X_i^{b_i} \dots X_n^{b_n} e^n$$

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X, dan X adalah faktor produksi yang mempengaruhi Y. fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu digunakan dalam proses produksi,  $b_i$  adalah besaran parameter (elastisitas masing-masing faktor produksi) dan  $b_0$  adalah konstanta, *intercept*, besaran parameter. fungsi Cobb-Douglas merupakan fungsi non-linear, sehingga untuk membuat fungsi tersebut menjadi linear maka fungsi Cobb-Douglas dapat dinyatakan pada persamaan :

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \beta_3 \text{Log}X_3 + \beta_4 \text{Log}X_4 + e$$

Karena penyelesaian Cobb-Douglas selalu di logaritamkan dan diubah bentuknya menjadi linear, maka terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi antara lain:

1. Tidak ada nilai pengamatan yang bernilai nol, sebab logaritma dari nol adalah suatu bilangan yang besarnya tidak diketahui (*infinite*)
2. Dalam fungsi produksi, perlu asumsi bahwa tidak ada perbedaan teknologi pada setiap pengamatan (*non-neutral difference in the respective technologies*). Apabila fungsi Cobb-Douglas yang dipakai sebagai model dalam suatu pengamatan dan bila diperlukan analisis yang memerlukan lebih dari satu model, maka perbedaan pada model tersebut terletak pada *intercept* dan bukan pada kemiringan garis (*slope*) model tersebut

3. Tiap variabel X adalah *perfect competition*
4. Perbedaan lokasi (pada fungsi produksi) seperti iklim adalah sudah tercakup pada faktor kesalahan (e).

#### **2.1.1.5 Tujuan Produksi**

Produksi memiliki beberapa tujuan di antaranya:

1. Menghasilkan Barang dan Jasa

Secara umum, tujuan dari kegiatan produksi adalah menghasilkan barang dan jasa. Dengan kegiatan produksi, para produsen dapat menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh konsumen

2. Memenuhi Kebutuhan Manusia

Tujuan kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setiap kegiatan produksi pasti akan menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Meningkatkan Keuntungan Pelaku Usaha

Tujuan produksi salah satunya untuk meningkatkan keuntungan atau mendapat keuntungan sebanyak-banyaknya

4. Memperluas Lapangan Usaha

Kegiatan produksi memiliki beberapa tujuan salah satunya untuk memperluas lapangan usaha. Salah satu jumlah produksi semakin meningkat dan hasil produksi diminati banyak orang, maka produsen dapat mengembangkan atau memperluas usahanya.

### **2.1.2 Modal**

Menurut Riyanti (1997) modal terbagi menjadi dua yaitu modal aktif dan modal pasif. Modal aktif menurut fungsi kerjanya dapat dibedakan menjadi modal kerja dan modal tetap. Sedangkan modal pasif dapat dibedakan antara modal sendiri dan modal asing atau modal badan usaha dan modal kreditur/utang.

Modal tetap adalah modal yang sifatnya tetap, tidak habis digunakan dalam sekali proses produksi. Menurut Buchari Alma (2012) modal tetap digunakan untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang. Biasanya umurnya lebih dari satu tahun. Modal tetap merupakan modal yang biasanya digunakan di awal atau pertama kali saat perusahaan didirikan seperti bangunan, mesin, peralatan, kendaraan serta invests lainnya. Jadi modal tetap merupakan modal perusahaan yang tertanam dalam harta tetap yang digunakan diawal untuk jangka panjang dan digunakan berulang-ulang.

Menurut Ahmad (2015) modal kerja merupakan modal investasi perusahaan dalam jangka waktu pendek yang meliputi kas, piutang, persediaan barang. Jumlah modal kerja dapat dengan mudah diperbesar atau diperkecil, disesuaikan dengan kebutuhannya, juga elemen-elemen modal kerja akan berubah-ubah sesuai kebutuhan.

### **2.1.3 Bahan Baku**

Menurut Kholmi (2003) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian, local, impor atau hasil olahan sendiri.

Menurut Prewirosentono (2001) bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang. Sedangkan menurut Mulyadi (2005) bahan baku adalah bahan membentuk bagian menyeluruh.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan seluruh bahan utama yang digunakan dalam proses produksi yang diolah menjadi barang jadi. Bahan baku pada tikar mendong ini adalah tanaman mendong yang diolah dan siap digunakan untuk proses produksi.

#### **2.1.4 Tenaga Kerja**

Tenaga kerja sebagai faktor produksi merupakan kegiatan yang dilakukan baik jasmani dan rohani maupun pemikiran manusia yang ditujukan untuk kegiatan produksi. Dalam pelaksanaan kegiatan produksi, pemanfaatan tenaga kerja haruslah dilakukan secara manusiawi, artinya perusahaan dalam proses produksi harus menyadari bahwa kemampuan para tenaga kerja ada batasnya, baik tenaga maupun keahliannya.

Tenaga kerja jasmaniah merupakan tenaga kerja yang melakukan proses produksinya dengan kekuatan fisik yang merupakan keterampilan fisik. Tenaga kerja ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Tenaga kerja terdidik (*skill labor*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus, seperti operator, perawat, pilot, dan lain-lain
2. Tenaga kerja terlatih (*trained labor*), yaitu tenaga kerja yang memerlukan pengalaman latihan, seperti montir, masinis, dan lain-lain



3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour*), yaitu tenaga kerja yang tidak perlu memiliki pendidikan maupun pelatihan seperti pesuruh, kuli bangunan, dan lain-lain.

### **2.1.5 Teknologi**

Menurut Irawan (1992) Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi yang nampak dalam teknis produksi, dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika kegiatan produksi dibarengi dengan pengetahuan terhadap teknologi dapat diterapkan maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang efisien dan efektif. Efisiensi dan efektivitas berarti menghasilkan barang lebih produktif dengan biaya produksi yang lebih rendah, karena teknologi merupakan alat penting untuk menganalisis suatu keputusan yang dapat meningkatkan produktivitas, memperbaiki kualitas tenaga kerja dan meminimalkan biaya produksi. Menurut Jayarman (1996) kondisi tersebut dapat menciptakan suasana kerja yang nyaman karena dengan memperbaiki dan meningkatkan hasil hasil produksi kenyamanan dalam bekerja dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif dan menyenangkan.

Teknologi dapat diartikan sebagai benda-benda yang berguna bagi manusia, seperti mesin, tetapi dapat juga mencakup hal lebih luas termasuk system, metode organisasi, dan teknik. teknologi juga merupakan sekumpulan proses, peralatan, metode, prosedur yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi merupakan proses produksi dengan menggunakan teknik dan peralatan produksi sehingga menghasilkan hasil yang lebih efektif dan efisien.

#### **2.1.6 Tikar Mendong**

Tikar mendong adalah sebuah tikar yang terbuat dari mendong yang dapat digunakan untuk alas duduk dan digunakan sebagai alas lainnya. Tikar mendong ini dibuat dengan cara ditenun dengan menggunakan alat yang bernama tustel. Pembuatan tikar mendong sendiri dapat dilakukan dengan cara manual yang ditenun langsung dengan keterampilan yang dimiliki para pengrajin atau menggunakan mesin.

#### **2.1.7 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengenai Pengaruh Modal, Bahan Baku, Modal dan tenaga Kerja Terhadap Produksi Tikar Mendong Di Kecamatan Purbaratu. Penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	VARIABEL		HASIL
		Persamaan Variabel	Perbedaan Variabel	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Rudi Wibowo “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Bahan Baku, Mesin Terhadap Produksi Industri Kecil Konveksi Desa Padurenan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus”	Independen : - modal - tenaga kerja - bahan baku  Dependen : - Produksi	Independen : - Mesin	Hasil penelitian menunjukkan dengan uji terhadap koefisien regresi dengan $\alpha = 1\%$ dan $5\%$ menunjukkan keempat variabel modal, tenaga kerja, bahan baku, mesin berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi pada industri kecil konveksi di Desa Padurenan
2	I Wayan Wira Putra dan Made Jember “Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi”	Independen : - modal - teknologi  Dependen: Produksi	Dependen : - pendapatan	- Modal dan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai produksi - Modal, kewirausahaan, dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kabupaten Karangasem
3	Muhammad Nur Hidayatullah “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Usaha Pengrajin Batik Tulis Klasik Terhadap Tingkat Produksi”	Independen : - modal - tenaga kerja  Dependen : - Produksi		- Dengan F-test. Modal dan tenaga kerja pengaruh signifikan terhadap produksi secara simultan - Secara parsial modal dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan
4	Nilam Nur Aliya dan Joko Priyono “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan	Independen : - Tenaga Kerja - modal		- Dari hasil Uji t diketahui bahwa variabel Tenaga Kerja, Modal dan Bahan

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi Home Industri Telur Asin Di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo”	- Bahan baku Dependen : - Produksi		Baku secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Hasil Produksi - Dari hasil Uji F diketahui bahwa variabel bebas yang terdiri dari tenaga kerja, modal dan bahan baku secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Hasil Produksi.
5	Dwi Nila Andriani “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu Pt. Kharisma Baru Indonesia)”	Independen : - Modal - Tenaga Kerja - Bahan baku Dependen : - Produksi		- Secara parsial faktor produksi modal, tenaga kerja, dan bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi. - Secara simultan, ketiga variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi.
6	Ni Putu Sri Yuniartini “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud”	Independen : - Modal - Tenaga Kerja - Teknologi Dependen : - Produksi		- Secara serempak modal, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi - Secara parsial teknologi tidak berpengaruh terhadap produksi Industri kerajinan ukiran kayu, sementaramodal dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi
7	I Made Agustina I Nengah Kartika2 “Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Industri Kerajinan Patung Kayu Di Kecamatan	Independen : - Tenaga Kerja - Modal - Bahan Baku Dependen : - Produksi		- Secara simultan variabel tenaga kerja, modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi - secara parsial

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Tegallalang”			menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi - Secara parsial variabel modal dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kerajinan patung kayu di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.
8	Vitryani Tarigan “Pengaruh Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Produksi Tahu Pada Pabrik Pengolahan Tahu Di Timbang Galung Pematangsiantar”	Independen : - Tenaga Kerja - Bahan Baku  Dependen : - Produksi		- Pengaruh Tenaga Kerja dan Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan - Tenaga Kerja dan Bahan Baku secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tahu
9	Khamilan Hamidi, Arifuddin Lamusa2 “Pengaruh Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Usaha Industri Kerajinan Tangan Mutiara Ratu Di Kota Palu”	Independen : - modal - tenaga kerja - bahan baku  Dependen : - Produksi	Independen : - peralatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi, sedangkan variabel peralatan berpengaruh tidak nyata/non signifikan terhadap produksi.
10	Yul Asmara Pane “Analisis Pengaruh Modal Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Ikan Di Sibolga”	Independen : - modal - teknologi  Dependen : - Produksi		- Modal, dan teknologi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap produksi ikan - Secara parsial variabel modal dan teknologi secara parsial berpengaruh terhadap produksi ikan di Sibolga

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11	I Wayan Wira Putra I Made Jember <sup>2</sup> “Pengaruh Modal, Teknologi Dan Kewirausahaan Terhadap Nilai Produksi Dan Pendapatan Industri Pakaian Jadi”	Independen : - modal - teknologi	Independen : - kewirausahaan - Nilai Produksi  Dependen : - pendapatan	- Variabel modal, kewirausahaan, dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan industri pakaian jadi. - Sedangkan, variabel teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan industri pakaian jadi di Kabupaten Karangasem.

## 2.2 Kerangka pemikiran

Modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi merupakan beberapa yang turut mempengaruhi produksi. Hubungan keempat faktor tersebut dengan produksi adalah sebagai berikut:

### 2.2.1 Hubungan antara Modal dengan Produksi

Menurut Revathy (2016) modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. Menurut Yuniartini (2013) dan Hentiani (2011) bahwa modal sangat dibutuhkan untuk proses produksi dan selama operasional kegiatan, dimana dengan adanya modal maka perajin dapat membeli bahan baku yang lebih berkualitas dan dapat melakukan perawatan yang lebih baik dalam upaya peningkatan produksi. Modal yang lebih besar akan lebih mampu memproduksi lebih banyak dan berkualitas, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuniartini (2013) menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

### **2.2.2 Hubungan antara Bahan Baku dengan Produksi**

Menurut (Situmorang, 2009:25) bahan baku merupakan bagian yang integral dari produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan. Bahan baku juga disebut bahan dasar yang digunakan untuk memproduksi suatu barang. Menurut Mutiara (2010) bahan baku mempunyai pengaruh paling tinggi terhadap produksi, karena apabila bahan baku sulit didapatkan maka produsen akan menghentikan produksi. Dalam penelitiannya (Ningsih, 2015) menyatakan bahwa bahan baku berpengaruh signifikan terhadap produksi.

### **2.2.3 Hubungan antara Tenaga Kerja dengan Produksi**

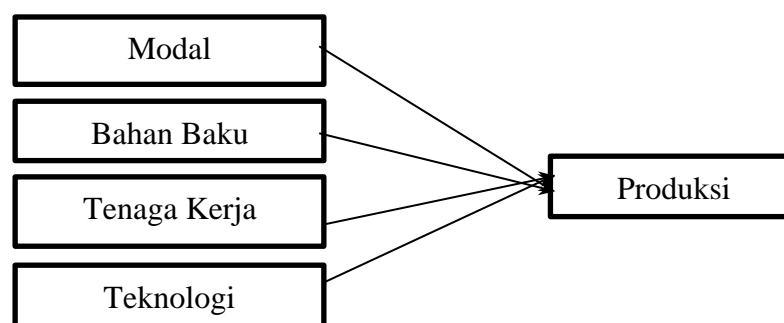
Tenaga kerja juga ikut berperan dalam proses produksi suatu perusahaan. Tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (*work-ing age population*) (Sumarsono, 2009:2). Menurut Sukirno (2015:12) tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak berarti (Wiyasa, 2017). Dalam penelitian (Ni Putu Sri Yuniartini:2013) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi.

### **2.2.4 Hubungan antara Teknologi dengan Produksi**

Menurut Suparmoko (2008:196-197), teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Teknologi adalah suatu perubahan dalam fungsi produksi dan merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi. Jika suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang dicapai akan menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien

dan efektif. Penerapan ilmu pengetahuan dan keahlian merupakan inti dari penggunaan teknologi pada proses produksi. Tantangan saat ini adalah seberapa jauh penggunaan peralatan atau mesin sebagai pengganti tangan manusia itu akan meningkatkan produktivitas dan mutu. (Sumayang, 2003:11). Menurut penelitian dari Jannah (2017) menemukan bahwa teknologi berpengaruh terhadap tingkat produksi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang “Pengaruh Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Teknologi terhadap Produksi Tikar Mendong di Kecamatan Purbaratu”, digambarkan dalam skema sebagai berikut:



**Gambar 2.7**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran yang sebelumnya telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan penulis adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh positif terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.



2. Diduga secara bersama-sama modal, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi berpengaruh terhadap produksi tikar mendong di Kecamatan Purbaratu.